

Analisis Kesulitan Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta

Erviana Putri Kristiyantini

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

a510170060@student.ums.ac.id

Abstract: *The Covid-19 pandemic has changed the learning model in various countries. Learning that was originally carried out face-to-face has now become online learning. Universities are better prepared to face online learning, because they are used to using e-learning at least blended learning. This study aims to determine the difficulties and solutions experienced by PGSD UMS students during online learning. This research uses descriptive qualitative method. Collecting data through interviews, observation and documentation. The subjects of this study were 26 at the Muhammadiyah University of Surakarta. The results of this study explain that in carrying out online learning, PGSD UMS students experience various difficulties, namely difficulty understanding the material, difficulties with internet network facilities and so on. In addition, there are various solutions from UMS PGSD students, namely students trying to understand the material, difficulties with internet networks, students looking for places with good networks and soon.*

Keywords: *Difficulty; UMS PGSD students; Covid-19 pandemic; Online learning*

Abstrak: Pandemi Covid-19 telah mengubah model pembelajaran di berbagai negara. Pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka kini telah menjadi pembelajaran online. Perguruan tinggi lebih siap menghadapi pembelajaran online, karena sudah terbiasa menggunakan e-learning setidaknya blended learning. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan dan solusi yang dialami mahasiswa PGSD UMS selama pembelajaran online. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek penelitian ini berjumlah 26 orang di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran online, mahasiswa PGSD UMS mengalami berbagai kesulitan yaitu kesulitan memahami materi, kesulitan dengan fasilitas jaringan internet dan lain sebagainya. Selain itu ada berbagai solusi dari mahasiswa PGSD UMS yaitu mahasiswa berusaha memahami materi, kesulitan dengan jaringan internet, mahasiswa mencari tempat dengan jaringan yang baik dan segera.

Kata kunci: *Kesulitan; Mahasiswa PGSD UMS; Pandemi covid-19; Pembelajaran daring*

Pendahuluan

Pandemi covid-19 merubah model pembelajaran di berbagai negara. Pembelajaran yang awalnya dilaksanakan dengan cara tatap muka secara langsung saat ini menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring menurut Dabbagh dan Ritland dalam (Maudiarti, 2018) menjelaskan bahwa sistem pembelajaran yang terbuka melalui jaringan internet. Begitu juga Setyosari dalam (Simatupang et al., 2021) menjelaskan bahwa pembelajaran daring mempunyai makna tersendiri dalam belajar, karena pembelajaran daring mudah diakses. Pembelajaran daring diterapkan agar tidak terjadi kerumunan. Dalam hal pembelajaran diperlukan pembelajaran *online* dengan tujuan untuk meminimalisir laju persebaran covid-19 khususnya di kampus-kampus (Suyanti, 2021). Maka menteri Pendidikan

dan Kebudayaan RI mengeluarkan Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 pada tanggal 17 Maret 2020 mengenai pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dengan upaya mencegah persebaran covid-19 (Kemdikbud, 2020). Merespon kebijakan pembelajaran daring tersebut, maka setiap lembaga pendidikan mengembangkan berbagai model pembelajaran berbasis *e-learning* yang dapat memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran daring. Hatyono dan Librero (Suprpto, 2019) menjelaskan bahwa *e-learning* merupakan pembelajaran yang melibatkan teknologi alat pengajaran dan pembelajaran. Pembelajaran tetap bisa berjalan karena menggunakan *e-learning* (Hamid et al., 2020). *E-learning* terdiri dari dua jenis, yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. *Synchronous* merupakan pelaksanaan pembelajaran yang terjadi pada waktu yang sama dan terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik secara langsung dengan sistem *online* (Dadang, 2021). Pembelajaran *e-learning* dimulai sejak tahun 1980an (Anis Chaeruman et al., 2018). Supaya pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik, maka setiap lembaga pendidikan berkreasi dengan menggunakan berbagai aplikasi yang mendukung pembelajaran daring. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai aplikasi (Zhafira et al., 2020). Beragam platform yang dapat digunakan, mulai dari media sosial seperti whatsapp, telegram dan sebagian menggunakan video *comperence* seperti *google meet*, *zoom meeting* dan sebagian lain mengembangkan sumber-sumber belajar berbasis video youtube serta *Learning Management System* (LMS) seperti *schoolology*, *edmodo* dan *open learning*.

Dibandingkan dengan sekolah, perguruan tinggi lebih siap menghadapi pembelajaran daring, karena perguruan tinggi sudah terbiasa menggunakan *e-learning* minimal *blended learning*. *Blended learning* memiliki arti bahwa pembelajaran yang memadukan antara model pembelajaran secara langsung dengan model pembelajaran *e-learning*. Tujuan dari *blended learning* yaitu mewujudkan pembelajaran yang memiliki keistimewaan yang berbeda supaya peserta didik berupaya belajar mandiri, berkesinambungan dan meningkat, sehingga membentuk pembelajaran yang menarik (Dwiyogo, 2010). Selain itu model pembelajaran *blended learning* juga berupa gambar atau video yang dikemas dalam aplikasi *power point* yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Metode *blended learning* bisa dilaksanakan pada saat pandemi covid-19 untuk mengatasi kejenuhan peserta didik ketika pembelajaran daring (Abduh, 2021).

Salah satu contoh perguruan tinggi yang menerapkan *e-learning* dengan mengadopsi *Learning Management System* (LMS) adalah Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Ketua Lembaga Penjamin Mutu (LJM) UMS menghimbau untuk menerapkan *e-learning* dalam perkuliahan sejak tahun 2015. Untuk mewujudkan itu maka LJM-UMS mengadakan pelatihan *e-learning* secara bertahap pada para dosen UMS untuk meningkatkan strategi yang lebih efektif untuk menyampaikan materi. Pembelajaran daring di era pandemi ditetapkan oleh Maklumat Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta Nomor 208/A.2-II/BR/VIII/2020 pada tanggal 14 Maret 2020, tentang menggantikan perkuliahan/pembelajaran tatap muka dengan memaksimalkan perkuliahan/pembelajaran dalam bentuk daring (UMS, 2020). Seluruh kegiatan yang dilaksanakan di area kampus dihentikan. Penghentian kegiatan tersebut dengan tujuan untuk pencegahan persebaran covid-19 untuk *civitas* UMS dan

mempertimbangkan dinamika yang ada. Maka seluruh dosen dan mahasiswa dihibau untuk memaksimalkan pembelajaran daring.

Perubahan pembelajaran secara tiba-tiba dari tatap muka menjadi pembelajaran daring secara penuh akan menghadapi banyak kendala. (Syahrina Noormala Dewi, 2020) mengungkapkan bahwa dosen memiliki kendala yaitu: (1) Sinyal internet yang tidak stabil, karena berkaitan dengan kelancaran proses pembelajaran. Keberadaan dosen yang jauh dari pusat kota atau *blank spot* maupun jauh dari jangkauan jaringan *provider* tentunya tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lancar; (2) Sumber daya manusia yang belum siap, karena dosen harus merancang proses pembelajaran maupun penilaian. Sumber daya manusia berperan penting dalam melaksanakan proses pembelajaran karena dengan adanya sumber daya manusia akan mempermudah dan memperlancar semua aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan (3) Banyak yang belum berkompeten dalam *e-learning* dikarenakan faktor usia sehingga perkuliahan tidak maksimal, bahkan ada beberapa dosen yang belum memahami *platform* pendidikan *online* dan hanya bertumpu pada tugas. Selain kendala itu kendala lain yang dihadapi adalah: (1) RPS yang dibuat tidak sesuai dengan model pembelajaran daring, karena RPS dibuat untuk pembelajaran tatap muka; (2) Pemberian nilai pada mahasiswa kurang objektif dan instrumen penilaian dirancang kurang maksimal, karena dosen berfokus pada penyusunan dan penyampaian materi secara daring. Kendala-kendala proses pembelajaran daring di era pandemi juga dialami oleh mahasiswa. Oleh karena itu maka peneliti ingin berupaya mengungkap masalah-masalah yang dihadapi oleh mahasiswa di salah satu Program Studi Universitas Muhammadiyah Surakarta, yaitu Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Metode

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data sebagai tujuan tertentu (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, karena penelitian ini memberikan penjelasan dengan menggunakan analisis yang berupa deskriptif. Diperoleh data deskriptif tidak hanya data yang berupa angka-angka.

Subjek penelitian ini berjumlah 26, yaitu Kepala Prodi PGSD UMS, sekretaris Prodi 2 PGSD UMS, 4 dosen PGSD UMS dan 20 mahasiswa PGSD UMS angkatan tahun 2018. Instrumen penelitiannya menggunakan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data observasi dilaksanakan pada pelaksanaan pembelajaran, dalam observasi yang diamati adalah aktivitas serta kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa selama perkuliahan berlangsung. Wawancara dengan Kepala Program Studi, sekretaris program studi 2, dosen maupun mahasiswa sebelumnya peneliti telah mempersiapkan instrumen wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab responden.

Reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*) dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*) merupakan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti. Triangulasi sumber dan triangulasi teknik merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data.

Hasil dan Pembahasan

Kesulitan pembelajaran daring yaitu kondisi dan proses belajar yang dilaksanakan secara *online* yang ditandai dengan adanya kendala-kendala tertentu. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari (Dewi, 2020). Kesulitan tersebut dialami lembaga pendidikan, baik sekolah ataupun perguruan tinggi. Kesulitan yang dialami oleh mahasiswa di Program Studi PGSD UMS selama mengikuti pembelajaran daring bermacam-macam.

Mahasiswa PGSD UMS mengungkapkan bahwa selama mengikuti pembelajaran daring terkendala dalam memahami materi. Kesulitan memahami materi yang pertama disebabkan karena materi yang dijelaskan kurang maksimal berbeda dengan penyampaian materi ketika pembelajaran tatap muka secara langsung. Kedua disebabkan karena dosen terlalu cepat dalam penyampaian materi. Penyampaian materi yang terlalu cepat membuat mahasiswa kurang paham dalam menerima materi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari (Nurlaili, 2020) yang menjelaskan dengan adanya kuliah *online* menyebabkan banyak mahasiswa yang kurang paham mengenai materi yang dijelaskan. Ketiga disebabkan karena bertabrakan jadwal mengajar di sekolah. Dengan adanya persamaan jam antara perkuliahan dengan jadwal mengajar di sekolah, maka mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Keempat disebabkan karena kurang luasa dalam menyampikan materi. Hal ini disebabkan karena kurangnya waktu untuk menyampaikan materi secara langsung (sinkronus). Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari (Dewi, 2020) yang menyatakan bahwa selama pembelajaran daring mahasiswa kurang luasa dalam menyampikan materi.

Selain memahami materi mahasiswa PGSD UMS juga mengalami kesulitan dalam fasilitas, yang terdiri dari jaringan internet dan sarana. Kendala terbesar mahasiswa PGSD UMS yaitu terkendala dalam sinyal atau jaringan internet. (Fatoni et al., 2020) menyatakan bahwa selama pembelajaran daring mahasiswa mengalami kesulitan yaitu sinyal internet yang tidak stabil. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari (Sujarwo et al., 2020) yang menyatakan bahwa mahasiswa kesulitan mengakses pembelajaran *online* karena jaringan yang tidak memadai. Terkendala dalam sinyal atau jaringan internet pastinya akan menghambat mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Selama pembelajaran daring mahasiswa tidak terawasi dengan baik dan kurang kuatnya jaringan internet di daerah pelosok (Sadikin & Hamidah, 2020). Mahasiswa terkendala dalam sinyal atau jaringan internet dikarenakan yang pertama yaitu karena faktor tempat. Kedua yaitu dikarenakan kartu yang digunakan belum 4G. Ketiga dikarenakan faktor cuaca. Cuaca sangat berpengaruh dalam jaringan internet. Hal tersebut dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dan sering sekali memutuskan koneksi ketika pelaksanaan pembelajaran. Sinyal yang tiba-tiba hilang akan mengganggu ketika menyerap materi karena suara dosen menjadi kecil dan terkadang tidak muncul suaranya sama sekali.

Media merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran *e-learning* (Tafonao, 2018). Teknologi merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk pembelajaran *e-learning* (Yohana, 2020). Bahwasannya di era pandemi ini pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring melalui aplikasi pendukung diantaranya *e-learning*, *google class*, *whatsApp*, *zoom meeting* dan lain sebagainya (Argaheni, 2020). Merasa percaya diri dalam menjalankan komputer dan internet serta termotivasi untuk belajar *online* merupakan salah satu manfaat

dari pembelajaran *e-learning* (Martique, 2020). Adapun kesulitan sarana yang dialami oleh mahasiswa PGSD UMS. Hal tersebut sejalan dengan (Anwar & Tuhuteru, 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kurangnya sarana dan prasarana, banyak mahasiswa yang belum mempunyai laptop. Kendala yang diungkapkan mahasiswa PGSD UMS yang pertama yaitu terkendala dalam hal kamera laptop kurang *support* untuk *zoom meeting* dan *google meeting*. Hal tersebut sesuai hasil penelitian dari (Giatman, 2020) menjelaskan bahwa selama pembelajaran daring mahasiswa dipaksa kuliah tanpa adanya sarana prasarana yang memadai. Kendala yang diungkapkan mahasiswa PGSD UMS yang kedua yaitu terkendala dalam hal baterai HP cepat kosong. Hal tersebut sesuai hasil penelitian dari (Giatman, 2020) menjelaskan bahwa kurangnya fasilitas yang dimiliki mahasiswa akan membuat pembelajaran daring terganggu karena terkendala dalam sarana yang digunakan maka mahasiswa tidak bisa mengikuti perkuliahan secara penuh.

Mahasiswa PGSD UMS selama mengikuti pembelajaran daring harus pandai dalam membagi waktu/memanajemen waktu, apalagi pembelajaran dilaksanakan daring seperti sekarang ini. Pembelajaran daring dilaksanakan di rumah masing-masing, dan di rumah akan terdapat berbagai kegiatan. Maka dari itu kendala yang diungkapkan mahasiswa PGSD UMS dalam manajemen waktu yaitu kesulitan dalam membagi waktu antara tugas kuliah dengan tugas rumah. Tujuan dari manajemen waktu yaitu untuk mencapai target dalam waktu yang sudah ditentukan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari (Giatman, 2020) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring mahasiswa kurang siap dalam mengikuti pembelajaran *e-learning*. Hal tersebut maka akan berengaruh pada manajemen waktu atau pembagian waktu untuk mahasiswa. Selain itu lingkungan belajar yang ramai akan mengakibatkan kesulitan belajar. Kesulitan belajar dialami oleh peserta didik baik tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Salah satu contoh kesulitan belajar juga dirasakan oleh mahasiswa selama pembelajaran daring yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran daring mahasiswa PGSD UMS mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh lingkungan yang tidak kondusif karena banyak anak kecil sehingga tidak fokus terhadap materi yang disampaikan oleh dosen. Hal tersebut sesuai penelitian dari (Irham, 2013) menyatakan kesulitan belajar merupakan kondisi yang dirasakan oleh seseorang dengan munculnya hambatan ketika proses belajar.

Mahasiswa PGSD UMS selama mengikuti pembelajaran daring terdapat kendala dalam hal berdiskusi dengan kelompok belajar/hilangnya dukungan *peer group*. Saling komunikasi dan berdiskusi secara *online* dapat dilaksanakan ketika pembelajaran daring (Riyanda et al., 2020). Hal tersebut sejalan penelitian dari (Gillett-Swan, 2017) yang menjelaskan bahwa kurangnya partisipasi mahasiswa dalam mengerjakan tugas kelompok. Diskusi yang dilakukan selama pembelajaran daring dianggap kurang leluasa. Hal tersebut sesuai penelitian (Hatauruk, 2020) yang menyatakan bahwa selama pembelajaran daring dosen dan mahasiswa mengalami kesulitan dalam berdiskusi. Selama pembelajaran daring diskusi hanya bisa dilakukan melalui kolom komentar, sehingga banyak konteks yang tidak dapat disampaikan secara gamblang. Diskusi bisa dikatakan maksimal apabila dapat didiskusikan bertemu secara langsung dengan orang yang diajak untuk berdiskusi. Namun sekarang diskusi hanya bisa dilaksanakan secara *online*. Sedangkan diskusi *online* tidak bisa leluasa seperti diskusi ketika

bertemu secara langsung. Hal tersebut sesuai penelitian (Sari et al., 2021) menjelaskan kurang leluasa dalam berdiskusi dengan mahasiswa, diskusi hanya dapat dilakukan dengan menggunakan kolom komentar maupun *chatting* dengan teks.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesulitan yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran daring. Solusi oleh mahasiswa di Program Studi PGSD UMS bermacam-macam. Solusi pertama dari mahasiswa PGSD UMS dalam hal penyampaian singkat yaitu mahasiswa berusaha memahaminya kembali secara perlahan-lahan serta mahasiswa berinisiatif untuk mencari referensi yang lain. Solusi kedua mahasiswa PGSD UMS dalam hal terlalu cepat penyampaiannya yaitu mahasiswa berusaha memahaminya kembali secara berulang-ulang, serta ketika memiliki waktu luang maka mahasiswa *searching-searching* di internet mengenai materi yang belum dipahami. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Suhery et al., 2020) yang menyatakan bahwa dengan mengakses internet maka mahasiswa lebih mudah mendapatkan tambahan informasi. Solusi ketiga mahasiswa PGSD UMS dalam hal tabrakan jadwal mengajar di sekolah yaitu mahasiswa kalau di sekolah sebisa mungkin mengikuti perkuliahan. Akan tetapi apabila mahasiswa tersebut tidak paham dengan materi yang sudah disampaikan oleh Bapak/Ibu dosen, maka mahasiswa akan bertanya kepada temannya. Solusi keempat mahasiswa PGSD UMS dalam hal kurang maksimal dan leluasa yaitu untuk materi dari dosen biasanya di *share* kepada mahasiswa. Setelah di *share* maka mahasiswa berusaha membaca kembali dan memahaminya kembali. Dan ketika ada yang belum dipahami maka mahasiswa akan mencari sumber lain untuk memantapkan pemahamannya.

Selain itu terdapat pula solusi yang dilaksanakan oleh mahasiswa dalam hal fasilitas. Pertama solusi jaringan internet mahasiswa PGSD UMS dalam hal faktor tempat yaitu mahasiswa mencoba mengganti kartu dan apabila di dalam rumah tidak ada sinyal maka mahasiswa berusaha keluar untuk mencari sinyal agar tetap bisa mengikuti perkuliahan daring. Solusi kedua mahasiswa PGSD UMS dalam hal kartu belum 4G yaitu dengan cara meminjam *handphone* bapak atau *handphone* adik yang sudah 4G. Apabila bapak kerja maka mahasiswa meminjam *handpone* adiknya. Solusi ketiga mahasiswa PGSD UMS dalam hal faktor cuaca yaitu mahasiswa berusaha pergi ke rumah makan untuk mencari *wifi* agar tetap bisa mengikuti perkuliahan daring. Sedangkan solusi untuk sarana yang digunakan mahasiswa PGSD UMS dalam hal kamera laptop tidak *support* yaitu mahasiswa berusaha mengikuti perkuliahan dengan menggunakan *handphone* atau dengan cara meminjam laptop milik temannya. Serta solusi mahasiswa PGSD UMS dalam hal baterai *handphone* cepat habis yaitu selama mengikuti pembelajaran daring mahasiswa sambil ngecharge *handphonenya*.

Solusi mahasiswa PGSD UMS dalam hal kesulitan membagi waktu antara tugas kuliah dengan tugas rumah yaitu dengan cara mengikuti perkuliahan baik sinkronus ataupun asinkronus dengan cara sungguh-sungguh. Mahasiswa berusaha memahaminya saat mengikuti perkuliahan disaat itu juga. Karena mahasiswa menyadari bahwa mahasiswa tidak memiliki waktu untuk mengulang materinya kembali. Selain itu solusi dari mahasiswa PGSD UMS dalam hal lingkungan tidak kondusif yaitu ketika sebelum memulai perkuliahan terlihat banyak anak kecil yang sedang bermain, maka mahasiswa berusaha mencari tempat lain agar tetap bisa mengikuti perkuliahan.

Serta solusi dari mahasiswa PGSD UMS dalam hal hilangnya dukungan *peer group* yaitu berusaha berdiskusi *online* secara maksimal, karena apabila diskusi dilaksanakan secara tatap muka secara langsung maka akan menimbulkan kerumunan. Dengan begitu maka mahasiswa biasanya berdiskusi dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp, karena whatsapp merupakan aplikasi yang paling sering dibuka atau sering digunakan oleh semua orang. Selain itu mahasiswa juga melaksanakan diskusi melalui aplikasi tertentu seperti *open learning* ataupun *schoolology*.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian di atas maka disimpulkan bahwa kesulitan mahasiswa PGSD UMS dalam mengikuti pembelajaran daring sangat beragam yaitu kesulitan dalam memahami materi, kesulitan fasilitas yang berupa sinyal atau jaringan internet karena dalam melaksanakan pembelajaran daring tidak semua mahasiswa memiliki sinyal yang kuat dan sarana yang digunakan selama mengikuti pembelajaran daring kurang memadai, kesulitan membagi waktu atau manajemen waktu mahasiswa harus pandai dalam memajemen waktu, kesulitan belajar yang dilatarbelakangi karena faktor lingkungan yang tidak kondusif, dan hilangnya dukungan *peer group*. Diskusi dalam pembelajaran daring tidak bisa leluasa seperti halnya diskusi yang dilaksanakan secara tatap muka. Serta solusi dalam melaksanakan pembelajaran daring mahasiswa PGSD UMS mayoritas untuk kesulitan sinyal atau jaringan internet mahasiswa mencari tempat yang sinyalnya bagus, terkadang untuk melaksanakan perkuliahan dengan cara mencari tempat yang ada wifinya. Untuk sarana mahasiswa berusaha meminjam laptop teman dan menggunakan handphone sambil discharge. Hal tersebut dilakukan agar mahasiswa tidak tertinggal materi yang disampaikan oleh dosen dan supaya tetap bisa mengikuti pembelajaran daring. Selain itu mahasiswa juga mengikuti perkuliahan baik sinkronus dan asinkronus secara sungguh-sungguh serta berusaha memahami materinya. Apabila ada yang belum dipahami maka mahasiswa berusaha mencari materi diinternet untuk memantapkan pemahamannya. Apabila sebelum mengikuti perkuliahan terlihat banyak anak kecil yang sedang bermain, maka mahasiswa berusaha mencari tempat lain agar tetap bisa mengikuti perkuliahan serta bisa menerima materi yang telah Bapak/Ibu sampaikan dan yang terakhir untuk diskusi dengan memanfaatkan whatsapp, karena whatsapp merupakan aplikasi yang sering dibuka.

Daftar Rujukan

- Abduh, M. (2021). *Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran Blended Learning*. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2339–2347.
- Anis Chaeruman, U., Wibawa, B., & Syahrial, Z. (2018). *Determining the Appropriate Blend of Blended Learning: A Formative Research in the Context of Spada-Indonesia*. *American Journal of Educational Research*, 6(3), 188–195. <https://doi.org/10.12691/education-6-3-5>
- Anwar, A. A., & Tuhuteru, A. (2020). *Ale Rasa Beta Rasa: Covid-19 dan Pembelajaran Daring Mahasiswa FISK IAKN Ambon*. *Jurnal Emik*, 3(1). <https://doi.org/10.46918/emik.v3i1.557>

- Argaheni, N. B. (2020). *Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*.
- Dadang. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Online Learning Pada Masa Pandemi Covid- 19 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang*. *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 6(1), 15–24.
- Dewi, S. N. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 87-93.
- Dwiyogo, W. D. (2010). *Pembelajaran Blanded Learning*.
- Fatoni, Arifiati, N., Nurkhayati, E., Nurdiawati, E., Fidziah, Pamungkas, G., Adha, S., Irawan, Purwanto, A., Julyanto, O., & Azizi, E. (2020). *University students online learning system during Covid-19 pandemic: Advantages, constraints and solutions*. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(7), 570–576. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.7.81>
- Giatman, M. (2020). *Online Learning Quality Control in the Pandemic Covid-19Era in Indonesia*. *Jurnal of NonFormal Education*, 6(2), 168–175. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne>
- Gillett-Swan, J. (2017). *The Challenges of Online Learning: Supporting and Engaging the Isolated Learner*. *Journal of Learning Design*, 10(1), 20. <https://doi.org/10.5204/jld.v9i3.293>
- Hamid, R., SENTRYO, I., & HASAN, S. (2020). *Online learning and its problems in the Covid-19 emergency period*. *Jurnal Prima Edukasia*, 8(1), 86–95. <https://doi.org/10.21831/jpe.v8i1.32165>
- Hatauruk, A. (2020). *Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika*. Universitas Negeri Jakarta.
- Irham, M. & Wiyani, N. A. (2013). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemdikbud. (2020). *Surat Edaran Mendikbud No 36962 Tahun 2020 tentang Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Martique, G. M. (2020). *Readiness for Online Learning During COVID-19 Pandemic: A survey of Pakistan LIS Students*. *The Journal of Academic Librarianship*, 47.
- Maudiarti, S. (2018). *Penerapan E-Learning Di Perguruan Tinggi*. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 51–66. <https://doi.org/10.21009/pip.321.7>
- Nurlaili. (2020). *Hambatan Mahasiswa dalam Kuliah Online*.
- Riyanda, A. R., Herlina, K., & Wicaksono, B. A. (2020). *Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(1), 66–71. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/669>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. *Biodik*,

- 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). *Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19*. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.732>
- Simatupang, N. I., Simatupang, I. M., Situmorang, A. P., & Sitohang, S. R. I. (2021). *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Online Pada Siswa Sma Dalam Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Dinamika Pendidikan (JDP)*, 14(1), 68–76.
- Suhery, S., Putra, T. J., & Jasmalinda, J. (2020). *Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan*. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 129–132. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.90>
- Sujarwo, S., Sukmawati, S., Akhiruddin, A., Ridwan, R., & Suharti Siradjuddin, S. S. (2020). *An Analysis of University Students' Perspective On Online Learning in The Midst of Covid-19 Pandemic*. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 53(2), 125. <https://doi.org/10.23887/jpp.v53i2.24964>
- Suprpto, A. (2019). *Analisis dimensi kebutuhan pra implementasi e-learning untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan kampus di era revolusi industri 4.0*. *Attarbiyah*, 28, 81. <https://doi.org/10.18326/tarbiyah.v28i0.81-97>
- Suyanti. (2021). *Pembelajaran E-Learning sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa PGSD*. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(2), 135–144.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Tafonao, T. (2018). *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- UMS, M. R. (2020). *Maklumat Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta Nomor 208/A.2-II/BR/VIII/2020 pada tanggal 14 Maret 2020, tentang menggantikan perkuliahan/pembelajaran tatap muka dengan memaksimalkan perkuliahan/pembelajaran dalam bentuk daring*.
- Yohana. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Qamarul Huda Badaruddin*. *Jurnal Tirai Edukasi*, 1(4).
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19*. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4, 37–45.